



## PEMBIASAAN KEGIATAN-KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DI SMPI KARANGPLOSO

Eka Wahyu Sri Wilujeng<sup>1</sup>, Anwar Sa'dullah<sup>2</sup>, Dzulfikar Rodafi<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Malang  
e-mail: [1ekawahyusw@gmail.com](mailto:1ekawahyusw@gmail.com), [2anwars@unisma.ac.id](mailto:2anwars@unisma.ac.id),  
[3dzulfikar.rodafi@unisma.ac.id](mailto:3dzulfikar.rodafi@unisma.ac.id)

### Abstract

*From the research conducted obtained research results in order to answer the focus of existing research, namely: (1) The process of religious activities that are more than one, namely: (a) reading yasin before starting teaching and learning activities every morning, (b) Duha prayer is obliged to congregate at rest, (c) Dhuhr prayer is obligatory in congregation, (d) there is a BTQ (Read Write the Qur'an), (e) reading istighosah every Friday morning before the teaching and learning activities begin, and (f) PHBI (Islamic Holidays Celebration). (2) There are two indicators of discipline in the implementation of religious activities are: (a) Many students are enthusiastic about participating in religious activities, (b) Students have high attention to the rules, and discipline that has been arranged by the school. (3) There are several forms of discipline in Karangploso Middle School, the first: (a) Guidebook, this book has a function as a condition for the final semester exam, and is reported to parents with the aim of knowing how the development of their children's attitudes at school, (b) Punishment or punishment is important in the form of discipline, because by giving punishment students can understand what is good and right.*

**Kata Kunci:** *Kegiatan Keagamaan, Karakter Disiplin*

### A. Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami banyak krisis mengenai karakter disiplin. Salah satu kritik yang menggambarkan pada jenjang sekolah kurang memperhatikan atau menekankan dalam membentuk karakter kedisiplinan dalam lingkungan sekolah dari sekolah paling dasar sampai tingkat akhir yang banyak di jumpai adalah dengan memberikan berupa aspek kognitif dan hafalan saja. Pendidikan karakter dibutuhkan untuk memecahkan masalah-masalah diatas. Pendidikan karakter dapat ditemui di sekolah dan diharapkan sekolah dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan pendidikan karakter tersebut. Ada juga alternative yang bisa dilakukan dalam meningkatkan pendidikan karakter disekolah dengan mengoptimalkan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan agama islam tidak hanya memberikan aspek kognitif saja, melainkan juga mentransformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam

mengendalikan perilaku (aspek Psikomotorik) sehingga terciptalah kepribadian manusia seutuhnya. Pembelajaran PAI seharusnya juga dibersamai dengan implementasi di kehidupan sehari-hari. penjelasan ini menunjukkan bahwa pihak sekolah berperan penting dalam pendidikan karakter baik secara materi, alat, & metode, lingkungan serta interaksi (proses dalam pembentukan karakter siswa dan proses pembelajaran). Disiplin adalah tindakan yang tertib dalam berperilaku dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan (Muhammad Mustari, 2014:35).

Metode yang digunakan dalam membentuk karakter disiplin siswa disini dengan sebuah kegiatan yang diulang-ulang, yaitu sebuah pembiasaan. Salah satunya adalah pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter disiplin di SMPI Karangploso. Adanya metode pembiasaan ini digunakan untuk siswa berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan apa yang akan dituju (sesuai ajaran islam). Metode ini di sebut juga sebagai metode yang sangat praktis dalam membentuk atau mendidik karakter siswa sejak usia dini dengan cara pembiasaan-pembiasaan kegiatan yang diadakan di sekolah. Metode pendidikan, pembiasaan merupakan metode yang paling penting bagi anak-anak. Anak-anak itu belum mempunyai kewajiban lain seperti orang dewasa. Sehingga perlu diadakannya pembiasaan dengan tingkah laku, sikap, keterampilan, cakap, dan pola pikir yang baik pada anak. Kaitannya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dapat dikatakan bahwa pembiasaa adalah suatu cara yang dapat dilakukan diulang-ulang untuk membiasakan anak didik tetap aktif bersikap dan tindakannya sesuai dalam kegiatan keagamaan (Armai Arief,2002:110).

Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin di SMPI Karangploso berdasarkan pada alasan bahwa terjadi perilaku siswa di sekolah yang bertentangan dengan norma disiplin. Contohnya, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) alasannya sakit, mengantuk dan tidur saat KBM berlangsung, perkelahian, menyontek, tidak jujur dalam berbicara, kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah dan perilaku negative siswa lainnya.

## **B. Metode**

Sebuah penelitian yang dilakukan pasti harus mempunyai metode penelitian dalam kegiatan peneliti tersebut. Metode penelitian kualitatif Penelitian kualitatif ini mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Catatan itu berupa coretan seperlunya, berisi kata kunci, frasa pokok isi pembicaraan atau pengamatan yang diperoleh peneliti. Catatan lapangan juga merupakan sebuah catatan yang tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pada pengumpulan data dan refleksi terhadap dala dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2012:2008). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMPI Karangploso, guru pendidikan agama islam, dan guru pembimbing kegiatan keagamaan.

Waktu penelitian berlangsung, peneliti menggunakan beberapa Teknik penelitian dalam penggalan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, Adapun Teknik-teknik penelitian tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Patton (2002) yang dikutip J. R. Raco (2010:112) observasi atau disebut dengan pengamatan adalah data yang diperoleh berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi terhadap beberapa hal, yaitu: a) lokasi yang akan digunakan untuk penelitian. b) pelaku yang bersangkutan dalam kegiatan pendidikan. c) kegiatan dan aktivitas madrasah diniyah di lokasi penelitian.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Wawancara yang artinya suatu kegiatan yang melibatkan pewawancara dan orang yang diwawancarai di mana pewawancara akan memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Wawancara juga diartikan sebagai pertukaran informasi antara dua orang melalui teknik tanya jawab. Adapun kata lain dari wawancara adalah interview yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam (J. R. Raco,2010:116).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari obyek serta informan penelitian yaitu berupa informasi yang berkaitan dengan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru pendamping kegiatan keagamaan, dan Wakil kesiswaan. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan wawancara kombinasi. Wawancara kombinasi adalah perpaduan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Selama penelitian ini dilakukan peneliti berinteraksi secara langsung kepada informan guna memperoleh data sebagai sumber penelitian yang valid. Dalam hal ini sebagai informan dalam penelitian tersebut adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan guru pembimbing dalam kegiatan keagamaan di SMPI Karangploso.

#### 3. Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, tulisan, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang

berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2018:329). Metode ini dilakukan untuk memperoleh data profil sekolah, data sekolah serta foto-foto kegiatan objek penelitian. Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang digunakan untuk mengamati apa benar berjalan dengan baik serta buku pedoman penilaian kegiatan keagamaan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Pada poin ini peneliti akan menampilkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti membahas sesuai hasil dari data yang telah dikumpulkan dari prose observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut akan menjadi jawaban dari fokus penelitian. Kemudian dibawah ini akan peneliti tampilkan hasil dari analisa terkait penelitian tentang Pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter disiplin di SMPI Karangploso.

#### **1. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di SMPI Karangploso**

Kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah ini telah berlangsung lama dan disusun oleh pihak sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan ini diusahakan untuk siswa mengikutinya. Pihak sekolah memiliki harapan semoga siswa bisa terbiasa dengan pelaksanaan tersebut. Sebelum mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan guru yang sebagai pedamping dalam kegiatan keagamaan ini wajib untuk memberi pengetahuan yang dasar pada siswa tentang kegiatan tersebut.

Kegiatan keagamaan di SMPI Karangploso ini terdapat banyak kegiatan. Membaca yasin, membaca istighosah, sholat dhuha wajib berjamaah, sholat dhuhur wajib berjamaah, dan BTQ (Baca Tulis Qur'an). Kegiatan keagamaan membaca surat yasin ini dilakukan pada pagi hari sebelum memulai jam pelajaran dan dipimpin oleh guru yang piket untuk membaca yasin di kantor. Setiap hari jum'at pagi, guru dan siswa sebelum memulai jam pelajaran membaca istighosah bersama dengan di pimpin guru yang bertugas untuk memimpin.

Pengertian kata kegiatan bisa dilihat dari banyak aspek salah satunya dari aspek sosiologi. Dari aspek sosiologi arti kata kegiatan artinya dorongan atau perilaku yang memiliki tujuan dan terorganisasikan oleh manusia (Sarjono Soekanto, 2009:9). Guru memberikan kebijakan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah merupakan dari sekolah SMPI Karangploso Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

- a. Pada jam ke 0 guru membiasakan mengajak seluruh siswa membaca surat yasin
- b. Dilanjutkan dengan sura-surat pendek
- c. Melakukan sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang disusun
- d. Melakukan sholat dhuhur berjamaah

Kegiatan keagamaan ini wajib dilakukan oleh seluruh siswa jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan kegiatan apa saja yang tidak diikuti.

## **2. *Kedisiplinan siswa di SMPI Karangploso***

Sekolah SMPI Karangploso ini bercita-cita untuk mengantarkan siswa-siswa menjadi siswa yang unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan akhlakul karimah. Disisi lain dengan harapan SMPI Karangploso memiliki output yang berkualitas tidak kalah dengan sekolah bertaraf negeri.

Dalam sejarah agama islam, Rasulullah Muhammad Saw, sebagai Nabi yang terakhir dalam agama ajaran islam juga menegaskan bahwa misi utamanya di turunkan di dunia ini adalah menjadikan dan mendidik manusia agar mengupayakan pembentukan karakter yang baik atau memiliki akhlakul karimah (Ulum, Sa'dullah, & Mansur, 2019:65).

Siswa menjadi disiplin perlu adanya pelatihan secara terus menerus, dari pelatihan terus menerus ini akan berhasil menghasilkan ciri khas atau akhlak yang sesuai dengan tata tertib. Aktualisasi dari nilai disiplin nanti akan terlihat dengan bagaimana siswa atau masyarakat sekolah berperilaku tertib, patuh dan taat terhadap aturan yang telah disusun disekolah tersebut (Maharani, Sa'dullah, & Mustafida 2019:46).

Perlu adanya absensi agar siswa memperhatikan dan menjalankan apa yang diperintah oleh guru. Adanya absensi ini bisa membuat siswa di SMPI Karangploso ini tetap mengikuti kegiatan keagamaan walaupun terpaksa dan siswa akan tetap terbiasa melakukan hal ini dengan disiplin. Kedisiplinan bisa diperoleh melalui pembiasaan kegiatan keagamaan disekolah dengan peraturan yang telah ditetapkan.

## **3. *Proses pembentukan kedisiplinan melalui kegiatan keagamaan di SMPI Karangploso***

Dalam pembentukan kedisiplinan ini dibutuhkan proses, adapun beberapa prosesnya yang dapat mempengaruhi berlangsungnya kegiatan-kegiatan keagamaan. SMPI Karangploso ini memiliki langkah-langkah agar siswanya mampu dibentuk kedisiplinannya melalui kegiatan keagamaan. Buku pedoman ini juga nantinya akan dimasukan di rapot sebagai nilai sikap. Sebelum dimasukan sebagai nilai sikap dirapot, buku pedoman ini menjadi buku syarat untuk mengikuti Ujian Semester. Peraturan dan tata tertib sekolah ini telah disusun oleh pihak sekolah. Adanya buku pedoman ini juga dapat membantu kegiatan keagamaan agar berjalan dengan tertib dan lancar sesuai aturan serta mampu membiasakan siswa dalam bersikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama islam. Buku pedoman tersebut juga mampu diharapkan bisa mendidik siswa untuk disiplin dan berperilaku dengan standar yang sudah diterapkan oleh sekolahnya.

Kegiatan keagamaan ini juga memiliki kendala tersebut harus diberi konsekuensi *Punishment* agar siapapun yang melanggarnya bisa lebih hati-hati untuk kedepannya atau lebih menaati peraturan. Tata tertib atau aturan memang benar sekali dilakukan oleh pengendali tingkah laku yaitu seorang siswa. Siswa melakukan tatatertib namun disertai dengan pengawasan dan pemberian pengertian, agar siswa tahu setiap pelanggaran akan menimbulkan rasa keteraturan dan disiplin diri. Siswa sudah melakukan tatatertib disertai dengan pengawasan, namun masih ada saja yang melanggar maka disitulah siswa harus menerima konsekuensinya yaitu berupa hukuman.

Hukuman adalah suatu perbuatan yang tidak menyenangkan kepada siswa dari orang yang lebih tinggi kedudukannya karena kesalahannya dan pelanggarannya. Hukuman tadi dapat membentuk siswa tadi dalam hatinya untuk tidak akan mengulangi lagi. Hukuman juga sebagai tindakan yang paling akhir didalam pelanggaran-pelanggaran yang sudah dilakukan setelah diberitahukan, ditegur dan diperingati. Ada dua macam teori tentang hukum: *Pertama*, Menghukum siswa karena kesalahan yang diperbuat, *Kedua* Menghukum dengan tujuan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi (Suwanto,1988:115)

#### **D. Simpulan**

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di SMPI Karangploso meliputi membaca yasin sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuha wajib berjama'ah, sholat dhuhur wajib berjama'ah, membaca istighosah ketika hari jum'at sebagai ganti pembacaan surat yasin, pelatihan BTQ dan kegiatan keagamaan ketika PHBI. Selain itu, guru juga atau pihak sekolah telah memberikan sebuah kebijakan terhadap kegiatan keagamaan yang sudah dicapai oleh siswa. Bentuk sebuah kebijakan pada kegiatan keagamaan tersebut yang dapat mendukung kegiatan keagamaan ini bisa berjalan sampai sekarang, Sebelum pelaksanaan kegiatan keagamaan ini bisa dicapai oleh siswanya, sekolah SMPI Karangploso ini memiliki sebuah tujuan yang harus bisa dicapai oleh siswanya. Tujuan yang dimiliki oleh SMPI Karangploso ini saling berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan ini. Dengan adanya pelaksanaan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter disiplin di SMPI Karangploso diharapkan semua yang sudah di programkan dengan kebijakan sekolah dalam jangka waktu tertentu dapat tercapai dengan maksimal dan sampai pada apa yang dituju.

Kedisiplinan siswa di SMPI Karangploso ini lebih menekankan pada, siswa harus taat dengan peraturan yang telah disusun oleh pihak sekolah demi kelangsungan kegiatan-kegiatan yang ada di SMPI Karangploso. SMPI Karangploso ini sekolah swasta, yang mana sekolah serta kegiatannya ini perlu dukungan penuh agar segala kegiatannya bisa berjalan. Hal ini dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan perlu adanya

motivasi atau dorongan, baik dari sekolah seperti guru dan keluarga termasuk orang tua. Selain itu, ada sebuah konsekuensi yang telah dibuat oleh pihak sekolah dan diterapkan kepada siswa apabila siswa melanggar tata tertib. Beberapa hal yang telah dijelaskan di atas bertujuan agar siswa bisa menjadi disiplin, karena kedua belah pihak memberi dorongan dan memberi konsekuensi jika melakukan kesalahan atau tidak tertib.

Proses pembentukan kedisiplinan melalui kegiatan keagamaan di SMPI Karangploso dilakukan dengan beberapa proses salah satunya dengan kegiatan keagamaan ini. Sekolah SMPI Karangploso memiliki proses yang mana sangat memengaruhi untuk berjalannya suatu kegiatan. Buku pedoman ini contohnya yang bisa memperkuat untuk tetap berjalannya suatu proses kegiatan keagamaan di sekolah. Buku pedoman ini juga yang nantinya akan membantu proses pembentukan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan.

### **Daftar Rujukan**

- Mustari, Muhammad. (2014) *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arief Armai (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta : Ciputat Press.
- Moleong, L.J (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Raco, J. R (2010) *metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Sugyono (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung : Alfabeta.
- Soekamto, Sarjono (2000). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ulum, Bahrul, Iqna. Sa'dullah, Anwar. Mansur, Rosichin (2019) *Penerapan Budaya Religius Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa SMAI Almaarif Singosari Malang* Vicratina Vol 4(4) <http://core.ac.uk>.
- Maharani, Lailatul. Sa'dullah, Anwar. Mustafida, Fita. (2019) *Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah Di SMP Ma'arif Kota Batu* Vol : 4 (2) <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.